

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bank Rakyat Indonesia (BRI) unit Buring kantor cabang Malang Martadinata yang berlokasi di jalan Mayjen Sungkono No.40 kabupaten Buring kecamatan Kedung kandang Malang.

3.2. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Berdasarkan permasalahan dan tujuan penelitian yang telah dikemukakan, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Adapun pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini yakni pendekatan deskriptif.

Adapun penjelasan penelitian deskriptif menurut Martono (2010:35) penelitian ini bertujuan untuk menggambarkan karakter suatu variabel, kelompok atau gejala sosial yang terjadi di masyarakat. Sementara itu metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu metode pengamatan (observasi). Karena penelitian ini mengambil sampel dari suatu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai pengumpul data pokok. Karena penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji suatu hipotesis atau menjawab pertanyaan yang berkaitan dengan *current* status dari subjek yang akan diteliti, atau juga dapat dikatakan penelitian ini meneliti terhadap masalah-malah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi dengan karakteristik masalah yang berkaitan dengan latar

belakang dan kondisi saat ini dari subyek yang diteliti. (Indriantoro, 2004:47).

1.3. Populasi dan Sampel

1.3.1. Populasi

Menurut Sugiyono (2009:117) bahwa “populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya”.

Populasi adalah sebuah kumpulan dari semua kemungkinan orang-orang, benda-benda, dan ukuran lain dari objek yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan purwanto. 2008:7)

Adapun yang menjadi populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh nasabah bank BRI yang menerima dana pinjaman KUR Mikro ≤ 20 juta dan dalam tahap pelunasan kredit sebanyak 300 debitur.

1.3.2. Sampel

Menurut Sugiyono (2009:118) bahwa sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Pendapat lain mengatakan bahwa Sampel adalah suatu bagian dari populasi tertentu yang menjadi perhatian. (Suharyadi dan Purwanto. 2008:12)

Teknik Pengambilan sampel yang digunakan berdasarkan pada rumusan Slovin dalam Suharyadi dan purwanto (2008:16) , sebagai

patokan untuk menentukan ukuran sampel minimal yang harus diambil yaitu:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Dimana:

n = Ukuran sampel

N = Ukuran populasi

e = Standar Error (10%)

maka sampelnya adalah : $n = \frac{300}{1 + 300 (0,1)^2} = 75$ nasabah

Dalam penelitian ini menggunakan sampel nasabah yang menerima pinjaman dan KUR Mikro yang masih aktif dalam pelunasan kredit sebanyak 75 sampel.

1.4. Teknik Pengambilan Sampel

Sedangkan teknik pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan sampel random (*random sampling*) yaitu cara pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) dalam anggota populasi tersebut, (Priadana, 2009:167). Dalam penelitian ini, peneliti memberikan

kuisisioner kepada debitur Bank BRI yang menggunakan pinjaman dana kredit KUR mikro yang masih aktif dalam pelunasan kredit .

1.5. Data dan Jenis Data

Dalam sebuah penelitian, data berguna sebagai dasar objektif dalam mengambil suatu keputusan atau kebijakan yang diambil oleh pembuat kebijakan. Menurut Riduwan (2005:5) data merupakan bahan mentah yang perlu diolah sehingga menghasilkan informasi atau keterangan, baik kualitatif maupun kuantitatif yang menunjukkan fakta. Data merupakan keterangan-keterangan tentang suatu hal, dapat berupa sesuatu yang diketahui atau yang dianggap suatu fakta yang digambarkan lewat angka, simbol, kode dan lain-lain. (Hasan, 2002:82)

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam penentuan metode pengumpulan data. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dari dua sumber yakni data primer dan data sekunder yang dilakukan dengan pengambilan melalui metode teknik wawancara dan angket/kuesioner. Hal ini dikarenakan dalam pengumpulannya, dimaksudkan agar data yang diperoleh bisa relevan dan *up to date*.

Relevan disini maksudnya yaitu data memiliki hubungan langsung dengan penelitian. Sedangkan mutakhir yaitu data yang diperoleh masih *up to date* atau masih hangat dibicarakan. Penjabaran pengumpulan data pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Data Primer

Pengambilan data primer pada penelitian ini memiliki maksud untuk menggali informasi langsung dari responden. Data primer dalam penelitian ini meliputi karakteristik responden (usia, pekerjaan, pendapatan, frekuensi kegiatan transaksi), dan penilaian debitur pada sistem kredit usaha rakyat (KUR). Penarikan data ini dilakukan dengan metode angket/kuesioner. Kuesioner dilakukan dengan mengumpulkan data tertulis berdasarkan jawaban dari responden atas pertanyaan-pertanyaan.

b. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh dari sumber yang tidak langsung yang memberikan data kepada pengumpul data, misalnya melalui orang lain, arsip atau dokumentasi. Jenis data yang diperoleh dan digali melalui hasil pengolahan pihak kedua dari hasil penelitian lapangannya atau data eksternal untuk mendukung data primer (Teguh:2005:121).

1.6. Teknik Pengumpulan data

Metode pengumpulan data ialah teknik atau cara-cara yang dapat digunakan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Teknik ini menunjuk suatu kata yang abstrak dan tidak diwujudkan dalam benda, tetapi hanya dapat dilihat penggunaannya melalui angket, wawancara, pengamatan, dokumentasi dan lainnya. (Riduwan, 2005:24). Metode pengumpulan data yang digunakan ini dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Metode Angket (*Quesioner*)

Teknik pengumpulan data yang berbentuk rangkaian atau kumpulan pertanyaan yang disusun secara sistematis mengenai masalah yang akan diteliti kepada orang lain bersedia memberikan *respons* (responden) sesuai dengan permintaan pengguna. Angket dibedakan menjadi dua jenis yaitu: (Riduwan, 2005:26) *pertama*, angket terbuka (angket tidak berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sederhana sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaannya. *Kedua*, angket tertutup (angket berstruktur) ialah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden diterima untuk memilih satu jawaban yang sesuai dengan karakteristik dirinya. Adapun untuk kuisisioner yang disebarakan adalah dengan menggunakan skala liker (*Likert Scale*).

b. Metode Pengamatan (*Observasi*)

Metode pengumpulan data dimana peneliti atau kolaboratornya mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian (Gulo.2007:116). penyaksian terhadap peristiwa-peristiwa itu bisa dengan melihat, mendengarkan, merasakan, yang kemudian dicatat seobyektif mungkin. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan *Participant Observation* (Observasi Berperanserta) yakni, sambil melakukan penelitian, peneliti turut melihat dan mengamati debitur dari Bank Rakyat Indonesia unit Buring Cabang Martadinata Malang.

c. Metode Wawancara (*Interview*)

Yaitu Metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung. Dalam wawancara ini terjadi interaksi komunikasi antara pihak peneliti selaku penanya dan responden selaku pihak yang diharapkan memberikan jawaban. (Teguh.2005:136) Dalam penelitian ini peneliti melakukan wawancara langsung secara terstruktur kepada karyawan Bank Rakyat Indonesia Unit Buring Cabang Martadinata Malang yaitu Pimpinan Cabang dan beberapa Staff dan juga nasabah yang menerima kredit usaha rakyat (KUR)

d. Studi Kepustakaan

Yaitu pengumpulan data sekunder yang diperoleh melalui buku-buku ilmiah, tulisan, karangan ilmiah, hasil studi terdahulu yang berkaitan dengan penelitian (Prasetyo.2007:66).

e. Dokumentasi

Catatan tertulis tentang berbagai kegiatan atau peristiwa pada waktu yang lalu (Gulo.2007:123) dengan menggunakan catatan-catatan, peraturan-peraturan, struktur organisasi, foto-foto kegiatan, serta sumber-sumber lain yang relevan dengan masalah penelitian.

1.7. Definisi Operasional Variabel.

Definisi operasional merupakan penjelasan tentang bagaimana operasi atau kegiatan yang harus dilakukan untuk memperoleh data atau indikator yang menunjukkan indikator yang dimaksud. dengan kata lain,

definisi operasional adalah bagaimana menemukan dan mengukur variabel-variabel tersebut di dunia nyata atau dilapangan, dengan merumuskan secara pendek dan jelas, serta tidak menimbulkan berbagai tafsiran (Amirullah, 2002:23).

Berikut ini dipaparkan mengenai definisi operasional terhadap variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini:

Tabel 3.1.
Definisi Operasional Variabel

POKOK/SUB VARIABEL	KONSEP	INDIKATOR	UKURAN
Peningkatan usaha nasabah (Y)	-	1. Jumlah produksi. 2. Pendapatan/ omset nasabah. 3. keuntungan/ laba	Diukur dengan skala likert mulai dari sangat setuju, setuju, Netral/ Ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju range poin penilaian 1-5

<p>1. Efektifitas Pemberian kredit Usaha Rakyat. (X1)</p>	<p>Efektifitas pemberian kredit adalah bagaimana cara memberikan kredit yang tepat, baik dan benar, dengan melihat apakah peminta kredit layak/tidak diberi kredit</p>	<p>1. Peminta kredit harus memiliki kredibilitas yang tinggi. 2. Kelancaran membayar kredit dibank lain. 3. Cukup tidaknya pendapatan nasabah untuk membayar angsuran. 4. Jaminan bisa menutup plafond kredit.</p>	<p>Diukur dengan skala likert mulai dari sangat setuju, setuju, Netral/ Ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju range poin penilaian 1-5</p>
<p>2. Pengawasan Kredit usaha Rakyat (X3)</p>	<p>Pengawasan kredit adalah kegiatan pengawasan/monitoring terhadap tahapan-tahapan proses</p>	<p>1. Penggunaan kredit oleh debitur. 2. kondisi keuangan</p>	<p>Diukur dengan skala likert mulai dari sangat setuju, setuju,</p>

	<p>pemberian kredit, pejabat kredit yang melaksanakan proses pemberian kredit serta fasilitas kreditnya.</p> <p>Pengawasan kredit dapat dilakukan oleh pihak eksternal maupun pihak internal bank.</p>	<p>debitur.</p> <p>3. perkembangan kegiatan usaha debitur.</p> <p>4. pemenuhan kewajiban debitur.</p> <p>5. Administrasi dan dokumentasi kredit.</p>	<p>Netral/ Ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju</p> <p>range poin penilaian 1-5</p>
3. Pembinaan kredit (X3)	<p>upaya pembinaan yang berkesinambungan (mulai dari pencairan kredit sampai dengan kredit di bayar lunas termasuk pemecahan masalahnya) dan dilakukan oleh pejabat kredit yang berwenang.</p> <p>Pembinaan di lakukan menyangkut penilaian</p>	<p>1. Melakukan pembinaan aktif.</p> <p>2. melakukan review terhadap perkembangan usaha nasabah dinilai dari kondisi keuangan.</p>	<p>Diukur dengan skala likert mulai dari sangat setuju, setuju, Netral/ Ragu-ragu, tidak setuju, sangat tidak setuju</p> <p>range poin penilaian 1-5</p>

	<p>perkembangan usaha debitur</p>	<p>3. Review terhadap struktur dan syarat kredit.</p> <p>4. Meneliti terhadap penggunaan kredit oleh nasabah sesuai dengan tujuan semula atau terjadi penyimpangan .</p> <p>5. Pantauan langsung terhadap asset debitur.</p>	
--	-----------------------------------	--	--

Sumber: Data diolah Peneliti

Adapun range poin penilaian yang akan dipakai adalah :

STS = Sangat Tidak Setuju

TS = Tidak setuju

N/R = Netral/ Ragu-ragu

S = Setuju

SS = Sangat Setuju

3.7.1. Skala Pengukuran

Skala pengukuran menurut Sugiyono (2009:133) adalah kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang pendeknya interval yang ada di dalam alat ukur. Dengan menggunakan alat ukur tersebut dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif.

Dalam penelitian ini, untuk mengukur efektifitas, pengawasan, dan pembinaan kredit digunakan skala Likert yaitu untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (sugiyono, 2009:134). Fenomena sosial telah ditetapkan secara spesifik oleh peneliti, yang selanjutnya disebut sebagai variabel penelitian. Pemberian bobot skor diukur dengan skala Likert dengan rentang satu sampai lima (Hasan, 2002:72) yang dijabarkan sebagai berikut :

1. Apabila jawaban “Sangat Setuju” diberi skor 5
2. Apabila jawaban “Setuju” diberi skor 4
3. Apabila jawaban “Netral/ragu-ragu” diberi skor 3
4. Apabila jawaban “Tidak Setuju” diberi skor 2
5. Apabila jawaban “Sangat Tidak Setuju” diberi skor 1

1.8. Model Analisis Data.

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji terhadap hipotesis dengan menggunakan analisis kuantitatif yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik setiap variabel pada sampel penelitian melalui analisis statistika deskriptif (Gulo, 2007:140), dengan skala liker yaitu skala pengukuran untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial (Riduwan, 2005:12) menggunakan alat analisis dengan uji statistik regresi linier berganda tahapan-tahapan sebagai berikut:

3.8.1. Uji Instrumen

a. Uji Validitas

Validitas data penelitian ditentukan oleh proses pengukuran yang akurat. Oleh karena itu, jika kata sinonim dari reliabilitas yang paling tepat adalah konsistensi, maka esensi dari validitas adalah akurasi. Suatu instrumen dikatakan valid jika instrumen tersebut dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Kriteria dalam pengukuran ini adalah pengukurannya diisyaratkan $\geq 0,50$ sehingga data-data indikator yang ada di kuisioner tersebut dapat dikatakan tepat untuk faktor analisa. (Priadana, 2009:112)

Terdapat tiga jenis validitas yang dapat diterima secara umum yaitu validitas isi, validitas konstruk dan validitas yang berkaitan dengan kriteria. Dalam penelitian ini uji validitas yang digunakan adalah uji validitas konstruk yang mengkorelasikan skor masing-masing item pertanyaan dengan skor totalnya.

Pengukuran validitas dalam penelitian ini menunjukkan jumlah varians dari indikator yang diekstraksi oleh konstruk/variabel laten yang dikembangkan.

Nilai

Variance Extract yang dapat diterima adalah minimal 0.50.

b. Uji Reliabilitas

Menurut Singarimbun dan Effendi (2005:140), Reliabilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan atau sejauh mana suatu hasil pengukuran diulangi dua kali atau lebih. Kriteria dalam pengukuran ini adalah jika *crombach alpha* $\geq 0,6$ maka instrumen tersebut dinyatakan reliabel atau Nilai reliabilitas minimum dan dimensi/indikator pembentuk variabel laten yang dapat diterima adalah sebesar 0.70.

3.8.2. Analisis Regresi Linier berganda

Regresi pada dasarnya adalah studi mengenai ketergantungan satu variabel dependen (terikat) dengan satu atau lebih variabel independen (variabel penjelas atau bebas), dengan tujuan untuk mengistemasi atau memprediksi rata-rata populasi atau nilai rata-rata variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. (Priadana, 2009:184)

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui apakah ada pengaruh antara efektifitas kredit (X_1), pengawasan kredit (X_2), pembinaan kredit (X_3), terhadap peningkatan usaha nasabah (Y). Model regresi ini dapat dirumuskan sebagai berikut (Hasan, 2006: 96):

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + \dots + e$$

Keterangan:

Y	=	Peningkatan Usaha nasabah
a	=	Konstanta
b	=	Koefesien regresi
X ₁	=	Efektifitas kredit
X ₂	=	Pengawasan kredit
X ₃	=	Pembinaan kredit
e	=	Stadart error estimates

3.8.3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas Data

Menurut Singarimbun dan Effendi (2005:142), Uji normalitas digunakan untuk menguji normal data yang berasal dari distribusi normal, salah satu bentuk pengujiannya adalah *Kolmogorov-Smirnov Test*. Jika Probabilitas > 0,05 maka data terdistribusikan dengan normal. Jika Probabilitas < 0,05 maka data tidak terdistribusikan dengan normal.

b. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. (Priadana, 2009:193) Uji asumsi ini berarti antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan dengan sempurna atau mendekati sempurna. Pedoman satu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
- 2) Mempunyai angka tolerance mendekati 1 atau diatas 0,05.

c. Multikolinieritas

Multikolinieritas adalah adanya suatu hubungan linier yang sempurna (mendekati sempurna) antara beberapa atau semua variabel bebas. (Priadana, 2009:193) Uji asumsi ini berarti antara variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam model regresi tidak saling berhubungan dengan sempurna atau mendekati sempurna. Pedoman satu model regresi yang bebas multikolinieritas adalah:

- 1) Mempunyai nilai VIF disekitar angka 1 dan tidak melebihi 10.
- 2) Mempunyai angka tolerance mendekati 1 atau diatas 0,05.

d. Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas muncul apabila kesalahan atau residual dari model yang diamati tidak memiliki varians yang konstan dari satu observasi ke observasi lainnya. Untuk mengetahui adanya asumsi heteroskedastisitas, maka digunakan metode *Goldfild-Quandt Tes*, caranya adalah dengan mencari rasio dari Mean Square.

Residual kelompok kedua terhadap Mean Square Residual kelompok pertama yang kemudian dibandingkan dengan F tabel. Apabila F tabel lebih besar dari F hitung maka asumsi heteroskedastisitas tidak terjadi.

Pengujian heteroskedastisitas dapat ditentukan F hitung dengan formula sebagai berikut:

$$F_{hitung} = \frac{MeanSquareResidualKelompokII}{MeanSquareResidualKelompokI}$$

e. Autokorelasi

Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lain. (Priadana, 2009:192) Uji asumsi ini bersetujuan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi linier ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi maka dinamakan ada problem autokorelasi. Pengujian dinyatakan hipotesa nol (H_0) yang tidak ada autokorelasi baik positif maupun negatif, sedangkan hipotesa alternatif (H_1) yang dinyatakan ada autokorelasi positif atau negatif.

Untuk mendeteksi adanya autokorelasi adalah dari besaran Durbin Watson. Secara umum nilai Durbin Watson yang bisa diambil patokan sebagai berikut:

1. Angka D-W di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif.
2. Angka D-W diantara -2 sampai +2 berarti tidak ada autokorelasi.
3. Angka D-W di atas +2 berarti autokorelasi negatif.

3.8.4. Uji Hipotesis

a. Analisis uji F

Untuk menguji keberartian pengaruh dari seluruh variabel bebas terhadap variabel terikat secara bersama-sama. Nilai F_{hitung} dapat dicari dengan rumus sebagai berikut:

$$F_{\text{hitung}} = \frac{R^2 / (k-1)}{(1-R^2) / (n-k)}$$

Adapun kaidah keputusan yang diambil yaitu:

Jika signifikansi $F > 0,05$ maka H_1 ditolak, artinya variabel independen secara simultan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

Jika signifikansi $F < 0,05$ maka H_1 diterima, artinya variabel independen secara simultan berpengaruh terhadap variabel dependen.

b. Analisis Uji t

Uji t merupakan pengujian regresi secara parsial atau sendiri-sendiri variabel bebas terhadap variabel-variabel terikat. Uji t dimaksudkan untuk menguji tingkat keartian masing-masing koefisien regresi yakni uji signifikan atau tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, yang berarti tidak ada pengaruh nyata antara variabel bebas yang diuji terhadap variabel terikat dan sebaliknya. Analisis uji t digunakan untuk mengetahui signifikan atau tidak signifikan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara individu. digunakan uji t dengan rumus : Sugiyono (2004:184).

$$t = \frac{r\sqrt{(n-2)}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dimana :

r = Korelasi produk moment

n = Jumlah responden

t = Uji hipotesis

Pengujian dilaksanakan dengan membandingkan nilai t dari hasil perhitungan dengan t pada tabel dengan *degree of freedom* (derajat kebebasan) $n-k$ dan taraf signifikansi 5%. Adapun kriteria pengujian yaitu:

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ H_0 ditolak, H_a diterima.

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 diterima, H_a ditolak.

c. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi (R^2) dimaksudkan untuk mengetahui tingkat ketepatan paling baik dalam analisa regresi, dimana hal yang ditunjukkan oleh besarnya koefisien determinasi (R^2) antara 0 (nol) dan 1 (satu). Koefisien determinasi (R^2) nol, berarti variabel independen sama sekali tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Apabila koefisien determinasi mendekati satu, maka dapat dikatakan bahwa variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen, Selain itu, koefisien determinasi (R^2) dipergunakan untuk mengetahui persentase perubahan variabel tidak bebas (Y) yang disebabkan oleh variabel bebas (X).